

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Permenkes, 2014). Praktik pemberian ASI dianjurkan sejak bayi lahir hingga anak berusia 24 bulan atau lebih. Praktik tersebut dimulai dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu proses menyusui dimulai segera setelah lahir dilakukan dengan cara kontak kulit dengan kulit antara bayi dan ibu yang berlangsung selama minimal 1 jam, dilanjutkan dengan ASI eksklusif yaitu memberikan hanya ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi disusui sesering mungkin siang dan malam. Sejak usia 6 bulan mulai berikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dan ASI diteruskan sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Permenkes, 2020).

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54%, (Kementrian Kesehatan RI, 2017).dan tahun 2018 proporsi bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan asi eksklusif di Provinsi Riau sebesar 37% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2021 proporsi bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan asi eksklusif di provinsi riau sebesar 46.7% (SSGI,2021). Prevalensi Asi Eksklusif di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2019 sebesar 80.1% (Dinkes, 2020).Studi pendahuluan

yang dilakukan di Puskesmas Kunto Darussalam II yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu diketahui persentase capaian pemberian asi eksklusif pada bayi di tahun 2022 sebesar 33,6% (Data Puskesmas, 2022). Hal ini masih jauh dari target capaian ASI Eksklusif yaitu 80%. Hasil laporan data tersebut menunjukkan pentingnya usaha keras semua komponen masyarakat dalam mewujudkan pencapaian asi eksklusif dapat mencapai target cakupan.

Bayi yang memperoleh ASI Eksklusif selama 6 bulan akan memperoleh beberapa manfaat seperti meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil, perlindungan penyakit infeksi dan lain sebagainya. Beberapa penelitian menunjukkan bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif cenderung mengalami diare, ISPA, stunting. Hal ini dikarenakan pemberian ASI memiliki efek dalam mencegah infeksi pada pernapasan dan pencernaan sehingga tidak menimbulkan gangguan malnutrisi yang dapat berakibat terjadinya stunting pada balita (Simatupang, 2022 & Pratama, 2022).

Menurut Muningsar tahun 2016 ada beberapa kendala yang dapat menghalangi pemberian asi eksklusif seperti Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran orang tua, peran suami atau dukungan suami. Suami dapat memberikan dukungannya secara emosional, informasional, dan instrumental (Muningsar, 2016).

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi terkadang kurang dan tak jarang salah padahal pemberian ASI Eksklusif jauh lebih baik dari pada susu formula, baik bagi ibu maupun bayinya, oleh karena itu berbagai negara

kemudian menggalakkan program ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Patria, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018).

Dukungan suami merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu karena peran dan keterlibatan suami dalam pemberian ASI Eksklusif akan mendorong refleksi tubuh untuk terus memproduksi ASI dan kelancaran ASI bagi ibu (Eveline, 2010).

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II pada tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II pada tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II
- b. Mengetahui pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II
- c. Mengidentifikasi dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II
- e. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam II

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Menyusui Memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif dan ibu juga akan mengetahui bahaya pemberian susu formula pada bayi terlalu dini.

2. Bagi Puskesmas Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam pengimplementasian pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan bayi tidak diberikan susu formula pada usia tersebut.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan Sebagai sumber referensi mengenai penelitian pentingnya pengetahuan ibu, dukungan suami dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Berikut adalah hasil review dari beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Jurnal Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian Farizki.H, 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun	Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0 s.d 6 bulan di Desa Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun dengan besar sampel sejumlah 50 responden.Sampling menggunakan Purposive Sampling. Teknis pengumpulan	Variabel terikat adalah Pemberian ASI Eksklusif Variabel bebas adalah Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami.	Hasil Penelitian didapatkan ada hubungan dan faktor resiko Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif serta ada hubungan dan faktor resiko antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

		data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan Uji Chi Square dengan Signifikasi 0,05.		
2	Penelitian Muningsar, I. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta	Metode penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan rancangan case control. Jumlah sampel sebanyak 94 orang yang terdiri dari 47 kasus dan 47 orang sebagai kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Analisis bivariat menggunakan Chi-Square dan analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik	Variabel Terikat Asi Eksklusif. Variabel Bebas Pengetahuan dan dukungan suami.	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami ($p=0,0001$), sikap suami ($p=0,022$), dan dukungan suami ($p=0,039$) dengan pemberian ASI eksklusif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu adalah suatu cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara Ibu melalui proses menyusui (Yanti, 2022) Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan dan minuman tanpa tambahan lainnya pada bayi umur 0-6 bulan, Eksklusif maksudnya bayi dari lahir sampai umur 6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa ada tambahan cairan lainya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan pendamping apapun, seperti pisang, bubur nasi, pepaya, atau biskuit, dan lain lain (Ida Ayu, 2018).

Menurut WHO/UNICEF, standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir, menyusui bayi secara Eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih (Kemenkes RI, 2017). Air Susu Ibu (ASI) adalah sesuatu yang istimewa dapat diproduksi oleh tubuh ibu untuk memenuhi kebutuhan bayi secara khusus dan ASI berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi dari sejumlah infeksi pada tubuh bayi yang masih rentan (Puspita, 2018).

2. Stadium Laktasi Air Susu Ibu

Proses pemberian ASI menurut stadium laktasi ada tiga tahap, yaitu kolostrum, air susu transisi atau peralihan, dan air susu matur (Patria, 2018)

a. Kolostorum

Kolostrum terbentuk selama priode terakhir kehamilan dan minggu hari pertama setelah bayi lahir. Cairan ini dikeluarkan oleh kelenjar susu pada hari pertama sampai hari ketiga pasca persalinan. Warnanya kuning kental kerana mengandung betakarotin. Kolostrum lebih banyak mengandung protein terutama immunoglobulin, mineral terutama natrium, kalium, dan itamin yang larut dalam lemak. Immunoglobulin pada kolestorum merupakan antibodi yang dapat memberikan perlindungan sampai bayi berusia 0-6 bulan. Manfaat kolostrum pada ASI yang sangat berguna bagi bayi, antara lain:

- 1) Mengandung zat kekebalan, terutama imunoglobulin A (Ig A) yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, seperti diare.
- 2) Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi, tergantung isapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran, walaupun sedikit, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.
- 3) Mengandung protein dan vitamin A yang tinggi, serta mengandung karbohidrat dan lemak yang rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan bayi pada hari-hari pertama kelahiran bayi.

- 4) Membantu mengeluarkan mekonium, yaitu kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan (Yuliarti, 2010).

3. Kandungan Nutrisi Air Susu Ibu

ASI (Air Susu Ibu) terdiri dari berbagai zat yang di butuhkan secara khusus oleh bayi, ASI memiliki kandungan-kandungan nutrisi antara lain: (Puspita, 2018) :

- a. Kandungan karbohidrat utama dalam Air Susu Ibu adalah Laktosa. Laktosa berfungsi sebagai salah satu sumber energi untuk otak pada bayi. Kandungan hidrat arang dalam Air Susu Ibu merupakan nutrisi yang paling penting untuk pertumbuhan sel saraf otak dan pemberian energi untuk sel-sel saraf. Selain itu karbohidrat memudahkan penyerapan kalsium mempertahankan faktor bifidus (faktor pemacu pertumbuhan lactobasillus bifidus) di dalam usus. Inilah penghambat pertumbuhan bakteri berbahaya serta mempercepat pengeluran kolestrum sebagai anti bodi (Patria, 2018).
- b. Unsur protein di dalam Air Susu Ibu hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi karena termasuk dalam protein unsur whey. Protein unsur whey adalah kelompok protein yang bentuknya sangat halus sehingga mudah di cerna oleh bayi.
- c. Kadar lemak dalam Air Susu Ibu pada mulanya rendah kemudian meningkatkan jumlahnya. Komposisi lemak pada lima menit pertama 13 isapan akan berbeda dengan hari kedua dan akan terus berubah menurut perkembangan bayi dan kebutuhan energi yang diperlukan.

Jenis lemak yang ada dalam Air Susu Ibu mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan sel jaringan otak dan mudah dicerna karena mengandung enzim lipase. Dan jenis lemak dalam Air Susu Ibu yang berbentuk omega 3, omega 6, dan DHA ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan sel-sel jaringan otak.

- d. Air Susu Ibu mengandung mineral yang lengkap, diantaranya zat besi dan kalsium, yang sangat stabil dan mudah diserap. Meskipun kadarnya relatif rendah, akan tetapi bisa mencakupi kebutuhan bayi sampai berumur 6 bulan.
- e. Air Susu Ibu terdiri dari 88% air. Sehingga Air Susu Ibu yang diminum bayi sudah mencukupi kebutuhan air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi.
- f. Air Susu Ibu mengandung vitamin yang lengkap serta dapat mencangkupi kebutuhan bayi sampai 6 bulan. Kandungan vitamin yang ada dalam Air Susu Ibu antara lain vitamin A, vitamin B, dan vitamin C.
- g. Air Susu Ibu mengandung antibodi dan bahan-bahan lain yang dapat mencegah infeksi dalam tubuh bayi. Antibodi dalam ASI dapat bertahan dalam pencernaan bayi karena tahan terhadap asam.
- h. Air Susu Ibu mengandung 20 enzim aktif. Salah satunya adalah *lysozyme* yang berperan sebagai faktor antimikroba. Air Susu Ibu mengandung *lysozyme* 300 kali lebih banyak dibandingkan susu sapi. Selain *lysozyme*, Air Susu Ibu juga mengandung lipase (berperan

dalam merencana lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan bayi) dan amilase (berperan dalam merencanakan karbohidrat).

4. Manfaat Air Susu Ibu

Air Susu Ibu penting dalam melindungi dan mengangkat kesehatan bayi. UNICEF menyatakan bahwa Air Susu Ibu menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara berkembang. Keadaan ekonomi yang sulit, kondisi sanitasi yang buruk, serta air bersih yang sulit di dapat menyebabkan pemberian susu formula menyumbang resiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit seperti diare akibat penyiapan susu formula yang tidak higienis (Monica, 2018). Berikut beberapa manfaat Air Susu Ibu bagi bayi, ibu dan keluarga:

a. Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi

- 1) Dengan memberikan ASI Eksklusif, bayi akan memulai kehidupan dengan baik. Dalam 6 bulan bayi harus tumbuh dua kali berat badannya sewaktu lahir. Apabila bayi pada usia 6 bulan tidak mengalami pertumbuhan berat badan sebanyak dua kali berat lahirnya. Kemungkinan ada yang salah dengan pola menyusui atau bayi menderita penyakit tertentu. Pemberian ASI saja sampai 6 bulan akan mempercepat perkembangan motorik (gerak) dan kognitif (kecerdasan) bayi, terutama dalam hal merangkak, berjalan, menggenggam, dan lain-lain.

- 2) Dengan diberikan ASI Eksklusif, bayi akan lebih terlindungi dari berbagai penyakit. Hal ini karena ASI mengandung zat antibodi pemberian ASI dapat mengurangi risiko infeksi lambung dan usus, diare, sakit telinga, infeksi saluran kencing, serta alergi. Kandungan terbaik ASI ini tidak dapat disamai oleh susu formula sebaik apapun karena ASI istimewa dan anugerah Tuhan.
- 3) Sebagai makanan alamiah, komposisi yang disediakan ASI sangat ideal bagi bayi dan mudah dicerna. Nutrisi sesuai untuk tumbuh kembang bayi sehat. ASI menyediakan semua zat gizi dan energi yang dibutuhkan bayi.
- 4) Memberi ASI sesering mungkin akan membina ikatan kasih sayang antara bayi dan ibu. Terjadi hubungan intim yang saling membutuhkan. Dengan seara eksklusif bayi menyusui ASI terus menerus akan membantu bayi sering berada dalam dekapan.
- 5) ASI mengandung sejumlah zat gizi pembentuk sel-sel otak yang akan berguna dalam meningkatkan kecerdasan bayi. Para ahli menemukan bahwa bayi yang diberikan ASI sampai lebih dari 9 bulan akan menjadi dewasa yang lebih cerdas. Hal ini disebabkan ASI mengandung DHA dan ARA. Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (intellectual quotient) lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI Eksklusif.
- 6) Selalu siap dan tersedia ASI selalu siap dan tersedia kapan pun bayi menginginkannya. Tidak perlu menyiapkan botol atau gelas dan

kemudian membersihkannya. Lebih menghemat waktu dan ASI tidak pernah basi bahkan selalu diperbarui, selalu aman bagi bayi

- 7) Kandungan gizi ASI bagi bayi perematur berbeda dengan kandungan gizi bayi non-prematur. Artinya, ASI dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bayi prematur dan membuat organ-organ tubuh mereka lebih cepat tumbuh. Dengan sering memberi ASI menyebabkan bayi prematur akan semakin membaik karena mendapat asupan nutrisi berupa kalori yang baik untuk perkembangannya. (Roesli, 2019).

b. Manfaat ASI bagi Ibu

- 1) ASI akan membantu ibu dalam mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan. Memberikan ASI segera setelah melahirkan akan meningkatkan kontraksi rahim. Hal ini akan meminimalisasi resiko pendarahan (nifas) dan membantu rahim ibu untuk sembuh lebih cepat. Jika perdarahan berhenti, risiko anemia pun dapat dikurangi
- 2) Bila ibu ingin mengembalikan berat badan tubuh ke posisi semula, ASI dapat membantu hal tersebut. Aktivitas menyusui si kecil hingga 6 bulan lamanya akan membuat cadangan lemak yang berada di sekitar panggul dan paha yang ditimbun pada masa kehamilan di tubuh ibu digunakan untuk membentuk ASI. Hal ini membakar kalori sehingga ibu langsing kembali dengan lebih cepat
- 3) Manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu yang menyusui selama setahun atau lebih adalah lebih terlindungi dari kanker payudara,

indung telur (ovarium), dan kanker rahim. Ibu juga terhindar dari patah tulang panggul karena menyusui meningkatkan kepadatan tulang

- 4) ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan selama ibu belum menstruasi akan memperkecil kemungkinan hamil kembali. Hal ini dapat terjadi karena isapan mulut bayi di payudara akan memproduksi ASI. Hormon yang mempertahankan laktasi ini 20 akan bekerja menekan hormon untuk ovulasi. Dengan demikian, ibu ber KB secara alami
- 5) ASI lebih praktis karena ibu tidak perlu menyiapkan beragam peralatan untuk membuat susu dan kemudian membersihkannya. Waktu ibu bisa tercurahkan sepenuhnya kepada bayi karena ibu cukup membersihkan payudara untuk dihisap bayi kapan saja bayi membutuhkannya
- 6) Mengurangi risiko terkena kanker payudara, kanker indung telur (ovarium) dan kanker endoterium Menyusui dapat menekan produksi hormon estrogen berlebih yang bertanggung jawab terhadap perkembangan kanker payudara, kanker indung telur, dan kanker endometrium
- 7) Mengurangi stres dan kegelisahan Saat bayi menghisap kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu, hormon prolaktin akan dilepaskan dari tubuh ibu dan membuat tenang dan rileks

8) Mengurangi risiko ibu terhadap Anemia Defisiensi Besi (ADB)

Jumlah zat besi yang digunakan tubuh ibu untuk memproduksi ASI jauh lebih sedikit dibandingkan zat besi yang hilang dari tubuh akibat perdarahan atau menstruasi

c. Manfaat ASI Eksklusif bagi Keluarga

Pemberian ASI pada bayi akan jauh lebih praktis dan ekonomis, dibandingkan dengan membeli susu formula yang lebih mahal. Tentu saja ASI bisa tidak perlu dibeli bisa dibilang gratis yang terpenting, ibu memakan makanan bergizi sesuai kebutuhan ibu menyusui (Fredrico Patria, 2018). Manfaat ASI bagi keluarga di bagi menjadi 3 aspek menurut (Wirawan, 2019) :

1) Aspek Ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih jarang sakit, sehingga mengurangi biaya untuk berobat.

2) Aspek Psikologis

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendapatkan hubungan kasih bayi dalam keluarga.

3) Aspek Kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan. (Monica, 2018).

5. Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui Eksklusif

- a. Meminta hak untuk mendapatkan pelayanan IMD ketika persalinan.
 - b. Meminta hak untuk tidak memberikan asupan apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
 - c. Meminta hak untuk bayi tidak ditempatkan terpisah dari ibunya.
 - d. Melaporkan pelanggaran-pelanggaran kode etik WHO terhadap pemasaran pengganti ASI.
 - e. Mendukung ibu menyusui dengan membuat tempat kerja yang memiliki fasilitas ruang menyusui.
 - f. Menciptakan kesempatan agar ibu dapat memerah ASI dan menyusui bayinya di tempat kerja.
 - g. Mendukung ibu untuk memberikan ASI kapanpun dan di manapun.
 - h. Menghormati ibu menyusui di tempat umum.
 - i. Memantau pemberian ASI di lingkungan sekitarnya.
 - j. Memilih fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang menjalankan sepuluh langkah keberhasilan menyusui (10 MLKM)
- (Yanti, 2022)

6. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoadmojo (2018), pengetahuan yang di miliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal

- a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukkan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c) Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

d) Peran tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran petugas dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi. Petugas kesehatan

sangat berperan dalam keberhasilan proses menyusui, dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan langkah keberhasilan menyusui. Beberapa hambatan kurang berperannya petugas kesehatan dalam menjalankan kewajibannya dalam konteks ASI eksklusif lebih banyak karena kurang termotivasinya petugas untuk menjalankan peran mereka disamping pengetahuan konseling ASI yang masih kurang.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

c) Sumber Pengetahuan

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin-

pemimpin masyarakat baik formal maupun informal ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya

b. Manfaat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2017), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat. Menurut Zahara (2022), pengetahuan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam sikap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan Ibu sebagai salah satu faktor internal keberhasilan ASI Eksklusif dikarenakan pengetahuan akan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang sehingga merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk dalam praktik pemberian ASI eksklusif (Prihandani, 2021). Karena Ibu yang berpengetahuan baik akan mengetahui baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

c. Dukungan Suami

1) Pengertian Dukungan Suami

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasehat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang

bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai, dalam situasi stres dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat, atau dorongan terhadap istrinya. Dukungan dari suami bisa meningkatkan jumlah hormon oksitosin yakni hormon yang berperan penting meningkatkan jumlah ASI dan mengurangi stres pada ibu menyusui. Kebanyakan ibu menyusui sering merasa khawatir jumlah ASI nya tidak cukup untuk si bayi, sehingga menyebabkan merasa stres yang mempengaruhi jumlah ASI. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman.

Secara psikologis, seorang ibu yang didukung suami atau keluarga akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Sari, 2017). Menurut (Februhartanty, 2017) mengemukakan bahwa memenuhi ASI Eksklusif diperlukan adanya keharmonisan hubungan pola menyusui tripartit, yaitu antara ayah, ibu, dan bayi. Keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran suami atau ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami akan berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, dan

bantuan lain sebagainya saat ibu masih dalam tahap menyusui. Seorang suami mempunyai peran penting dalam keberhasilan ibu dalam menyusui. Perasaan dan semangat ibu untuk menyusui untuk terus memberikan yang terbaik untuk anaknya sangat bergantung pada peran suami untuk terus menjaga suasana kondusif. Proses menyusui akan menjadi terhambat apabila kondisi ayah dan ibu tidak harmonis, ibu tidak mendapatkan dukungan suami, tidak berkomunikasi dengan baik, dan perasaan ibu tidak aman dan nyaman (Sari, 2017).

Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI. Suami merupakan orang yang paling terdekat bagi ibu yang menyusui yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Jika ibu diberikan kepercayaan diri dan mendapatkan dukungan dari suami, motivasi ibu untuk menyusui akan lebih meningkat. Ada 2 jenis pendapat yang mengemukakan jenis dukungan suami terhadap ibu yang menyusui secara eksklusif. Menurut (Februhartanty, 2017) ada 6 pengelompokan tipe peran suami peran ini dianggap sebagai dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif :

- a) Mencari informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dan pola pemberian makanan pada bayi yang terdiri dari: mencari

informasi mengenai pemberian ASI dan pola pemberian makanan bayi.

- b) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara memberikan ASI
 - c) Memilih tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pemeriksaan pasca persalinan/imunisasi
 - d) Tingkat kunjungan suami selama kunjungan pemeriksaan kehamilan
 - e) Memiliki positif terhadap kehidupan pernikahan mereka
 - f) Terlibat dalam berbagi kegiatan perawatan anak .
- 2) Jenis-Jenis Dukungan Suami Dukungan Suami dapat terbagi menjadi empat jenis yaitu :
- a) Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

- b) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik,

memecahkan masalah dan sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI.

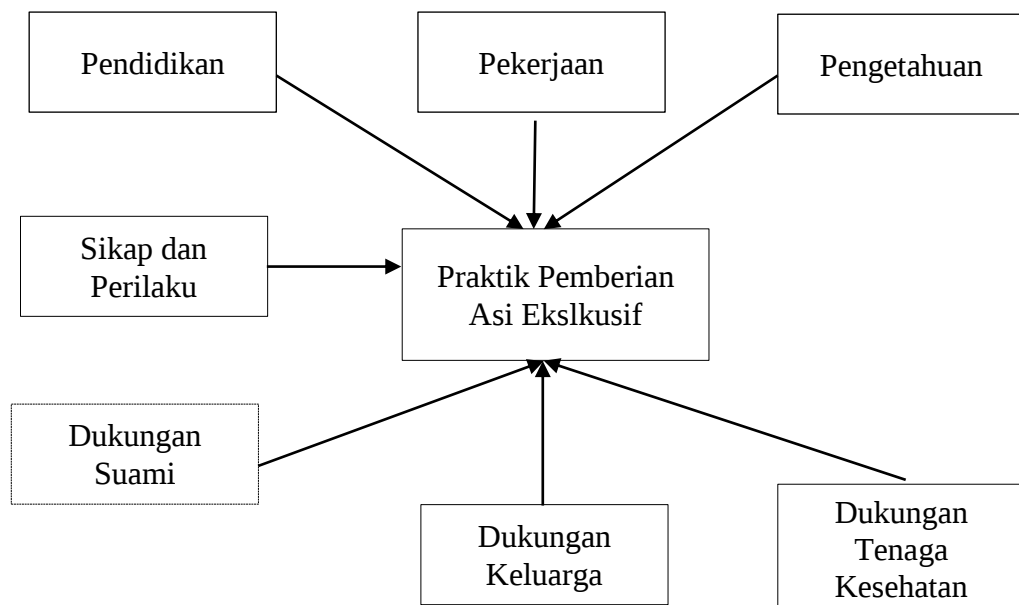
c) Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

d) Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur (Nursalam, 2018).

B. Kerangka Teori



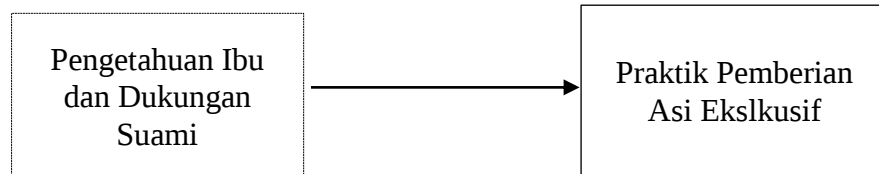
Gambar. 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Modifikasi Teori L.Green dalam Noto atmodjo, 2011

C. Kerangka Konsep

Adalah hubungan antar variabel yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian.

Variabel indenpenden (pengaruh) **Variabel dependen (terpengaruh)**



Gambar. 2.2 Kerangka Konse

D. Hipotesis

Ha : Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami
Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Kunto Darussalam II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini adalah karakteristik analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) (Notoatmodjo, 2015).

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional* menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu (Notoatmodjo, 2015).

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

b. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam II

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2015). Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam II berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2015).

a) Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

d : Derajat ketepatan (tingkat signifikan) yang digunakan
0,05

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{120}{1 + 120 \times (0.05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + 0,3}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92,3 \text{ dibulatkan menjadi } 93 \text{ orang}$$

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu menyusui asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kunto darusalam II. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini *simple rondom sampling*.

D. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah : pengetahuan ibu dan Dukungan Suami sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah : Praktik pemberian ASI Eksklusif.

E. Definisi Operasional

Variabel Penelitian Definisi operasional adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pemberian asi eksklusif	Pemberian asi eksklusif adalah pemberian asi saja pada bayi sampai bayi berusia 6 bulan.	Diukur dengan cara melakukan wawancara sesuai dengan parameter.	Kuesioner	1= Tidak ASI eksklusif 2=ASI eksklusif	Nominal
2	Pengetahuan Ibu tentang ASI	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif.	1.Pengetahuan baik bila responden menjawab $\geq$ 75% pertanyaan 2.Pengetahuan kurang bila responden menjawab $<$ 75% pertanyaan (Notoatmodjo, 2010)	Kuesioner	1 = Baik 2 = Kurang	Ordinal
3	Dukungan Suami	Dukungan suami adalah suatu bentuk pertolongan yang dilakukan secara langsung yang dilakukan suami terhadap istrinya	Diukur dengan cara melakukan wawancara sesuai dengan parameter.	Kuesioner	1=Mendukung 2=Tidak Mendukung	Nominal

F. Jenis Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi masalah perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada orang tua bayi yang telah memenuhi kriteria. Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan ibu, dukungan suami dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder seperti data cakupan ASI Eksklusif di dunia didapat dari WHO. Data cakupan ASI Eksklusif di Indonesia didapat dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Data Data Laporan Bulanan Gizi Puskesmas Kunto Darussalam II.

G. Teknik pengumpulan

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam II yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Peneliti mendapat surat balasan penelitian.
3. Peneliti menjelaskan tujuan, proses, manfaat penelitian dan aturan-aturan yang harus dipenuhi responden apabila bersedia menjadi responden penelitian.
4. Peneliti memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian.

5. Memberikan kuesioner
6. Pemeriksaan kuesioner
7. Pengolahan data.

H. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berisi tentang pertanyaan mengenai karakteristik responden, karakteristik bayi, pengetahuan ibu, dukungan suami, dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan informasi dan jawaban.

I. Pengolahan data

Analisis penelitian agar menghasilkan informasi yang benar, ada 4 tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui (Hastono, 2016) :

1. *Editing* Melakukan pengecekan kelengkapan data pengisian kuesioner
2. *Coding* adalah usaha pengklasifikasian data dari data yang diperoleh menurut macamnya, dalam melakukan coding, data diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka.
3. Pemindahan data Kegiatan memasukkan data yang telah dilakukan coding memakai fasilitas komputer.
4. Tabulasi Data Kegiatan meringkas data yang masuk ke dalam tabel disusun sesuai kebutuhan menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah uji yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square* dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik program SPSS. *Uji Chi-Square* ini digunakan untuk mengetahui adanya korelasi (hubungan) antara 2 variabel penelitian atau lebih yang berskala nominal atau ordinal.